

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada Kurikulum sekarang ini, terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik, salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau project based learning. Menurut Joyce model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam suatu wadah berupa proyek.¹

Jika diamati sejauh ini, keberhasilan dalam dunia pendidikan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini masih bersifat satu arah, hanya pihak pendidik atau guru yang aktif, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar saja. Untuk itu diharapkan dari berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, peserta didik, kepala sekolah, keluarga, maupun pemerintah harus bersama-sama menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dalam mengelola proses belajar mengajar di dunia pendidikan diperlukan suatu keterampilan tertentu oleh guru untuk menyampaikan sesuatu materi pelajaran. Keterampilan guru sangat diperlukan

¹ Joyce, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2009, 09

karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda sehingga peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan kurikulum.

Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah yang paling penting disamping materi pelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Hal ini beralasan karena dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.²

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.³

Adapun Soekanto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar." Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model

² Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016, 16

³ Joyce, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2009, 22

pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar yang mempelajari tata cara mengajar.⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran harus sesuai dengan bahan pelajaran yang diterapkan menurut keahlian khusus, karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran bagi peserta didik. Bisa saja terjadi suatu tujuan pengajaran gagal tercapai hanya karena memakai model pembelajaran yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang berlaku. Oleh karena itu, dalam menggunakan model pembelajaran selain menyesuaikan dengan materi pelajaran juga perlu dipertimbangkan hal yang lain seperti alat atau sarana yang tersedia, besar kecilnya kelas, tempat belajar, dan juga banyak sedikitnya bahan.

Berdasarkan pengamatan langsung dan pertanyaan oleh peneliti di Kelas VII SMPN 1 Omben selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran paling banyak menggunakan metode ceramah. Adapun metode ceramah yaitu guru menerangkan materi pelajaran dengan lisan, sedangkan peserta didik mendengarkan, mencatat uraian dari guru. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar yakni pelajar harus aktif. Dengan kebiasaan peserta didik yang hanya mendengar, mencatat, maka peserta didik akan kurang bisa untuk mengemukakan pendapat, bekerja secara kelompok, memecahkan masalah, baik secara individu maupun secara kelompok.

Situasi dan kondisi belajar yang tidak nyaman dan kurang variatif seperti penggunaan metode ceramah yang kerap digunakan guru, minimnya penggunaan media, dan lain-lain juga semakin memperparah keadaan. Rasa

⁴Soekamto. *Implementasi pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan. Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta: LPM UNY, 2006, 10

tidak suka yang dimiliki oleh peserta didik secara otomatis menyebabkan motivasi belajar menurun dan mengakibatkan kesulitan untuk memahami pelajaran Bahasa Indonesia semakin bertambah sehingga pada akhirnya peserta didik menyimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan menjenuhkan. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁵

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa umumnya peserta didik kurang memberi respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia contohnya dengan tidak begitu memperhatikan penjelasan guru sehingga pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia dan berdampak pada Minat belajar Peserta didik juga rendah, hal ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya komunikasi peserta didik dengan guru, serta kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar. Akibatnya peserta didik tidak mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep dan Minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi dan Minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas VII SMPN 1 Omben Ibu Uswatun Hasanah selaku Guru Bahasa Indonesia disana menerapkan model pembelajaran Project Based Learning(PjBL).

Menurut Abidin model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar melalui serangkaian kegiatan merencanakan,

⁵ Denny Asprilla. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII TKR 2 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK N 2 Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 14

melaksanakan, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam suatu wadah berupa proyek.⁶ Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Project Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan percobaan secara kolaboratif. Project Based Learning berpusat pada siswa yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran⁷

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi.⁸ Model pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan.

Pada hasil Observasi awal Ibu Uswatun Hasanah yang merupakan Guru Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa ia memilih Model Project Based Learning karena Model pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek

⁶Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama , 169

⁷Fitria Ahmad, dkk. “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013”, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016)

⁸Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 27-28

yang akan dilakukan. Selain itu dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, siswa belajar secara mandiri dengan teman sejawatnya berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan pilihan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan KI dan KD yang telah dirancang berdasarkan modul mata pelajaran. Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran Kelas VII SMPN 1 Omben yaitu Cerita fabel, pada materi tersebut guru yang mengajar menggunakan metode ceramah sehingga konsekuensinya pada siswa siswi memiliki Minat belajar yang lemah karena guru yang mengajar tidak memberikan kesempatan terhadap siswa siswi untuk lebih proaktif dan kreatif di dalam menyampaikan pendapat, kreasi ataupun argumentasi. Jelas saja dalam hal ini banyak siswa maupun siswi yang tidak bisa menangkap dan mempraktekkan secara langsung materi cerita yang disampaikan karena proses belajar yang kaku karena, mereka tidak terbiasa dilatih untuk proaktif di dalam kelas padahal jika mereka terbiasa menyampaikan pendapat saling tukar pikiran antara siswa satu dengan yang lainnya maka tentu hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap Minat belajar yang mereka miliki.

Maka dengan adanya beberapa informasi dan masalah yang ditemukan, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagaimana didukung dengan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh Zuraida (2022) dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Khusus Materi Mengontruksi karya Tulis Ilmiah di Kelas VIII SMA NEGERI 11 Kota Jambi*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan

peneliti teliti. Persamaan tersebut terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model project based learning dan juga objek penelitian yang sama-sama di sekolah tingkat akhir. Selain persamaan tersebut, terdapat juga perbedaan. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan mengaplikasikan model project based learning khusus pada satu materi sedangkan disini peneliti mengaplikasikannya lebih bersifat umum yaitu pelajaran Bahasa Indonesia secara terperinci.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan di atas maka peneliti akan mengkaji tentang *Penerapan Model Project Based Learning dalam Menulis Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 1 Omben*. Dengan tujuan agar siswa lebih dapat meningkatkan semangat dalam belajar dalam kelas, peneliti akan mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan oleh Ibu Uswatun Hasanah dalam pengaplikasian model tersebut. dan respon siswa setelahnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam penerapan model project based learning dalam pembelajaran Menulis Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 1 Omben?
2. Bagaimana respon siswa dalam penerapan model project based learning dalam pembelajaran Menulis Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 1 Omben?

3. Bagaimana Minat belajar siswa setelah adanya penerapan model project based learning dalam pembelajaran Menulis Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 1 Omben ketika dalam kelas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam penerapan model project based learning dalam pembelajaran Menulis Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 1 Omben
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan model project based learning dalam pembelajaran Menulis Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 1 Omben
3. Untuk mengetahui Minat belajar siswa setelah adanya penerapan model project based learning dalam pembelajaran Menulis Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 1 Omben ketika dalam kelas

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan bermanfaat bagi peneliti lainnya dan Secara teoritis peneliti mengharapkan memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam penerapan model project based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran terkait instansi dalam merancang model pembelajaran yang di terapkan saat melakukan kegiatan belajar mengajar , dan dapat menghasilkan yang optimal bagi peserta didik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan perkembangan pada peserta didik dan riview ilmu yang sudah diterapkan terkait permasalahan Minat belajar dan tentunya peserta didik lebih giat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran yang berbasis model project based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Diri-sendiri

Penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi bagi pembaca atau terutama bagi perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membentuk pembelajaran bahasa indonesia dalam penerapan model project based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian , maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan

Suatu tindakan untuk mempraktekkan dalam sebuah model di suatu lembaga dalam sebuah proses pembelajaran.

2. model project based learning

model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk Minat belajar.

3. Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang berjumlah tiga penelitian tentang penerapan model project based learning.

Pertama, penelitian pernah dilakukan oleh Zuraida (2022) dengan judul penelitian *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Khusus Materi Mengonstruksi Karya ilmiah di Kelas VIII SMA Negeri 11 Kota Jambi*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model project based learning khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di Kelas VIII SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Subjek dari penelitian ini ialah guru bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas VIII SMA Negeri 11 Kota Jambi dan siswa Kelas VIII. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi, hasil Angket bersama guru tentang proses pelaksanaan pembelajaran

dengan model project based learning, hasil dokumentasi dan hasil proyek siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model project based learning khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di Kelas VIII SMA Negeri 11 Kota Jambi, berdasarkan langkah pembelajaran project based learning yang pertama yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek sudah terlaksana cukup baik, langkah kedua mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, langkah ketiga menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek terlaksana dengan baik, langkah keempat guru memonitoring siswa dan kemajuan proyek juga telah terlaksana namun kurang baik, langkah kelima menguji hasil atau penyampaian hasil proyek terlaksana cukup baik, dan langkah keenam mengevaluasi pengalaman belajar terlaksana namun kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran project based learning khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di Kelas VIII SMAN 11 Kota Jambi telah terlaksana sesuai langkah pembelajaran project based learning dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru.⁹

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Rahmi (2022) dengan judul penelitian *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas siswa Dalam Tema Berbagai Pekerjaan Pada Min Mesjid Raya Banda Aceh*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVa MIN Mesjid Raya Banda

⁹ Zuraida, *Implementasi model pembelajaran project based learning khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di Kelas VIII SMA Negeri 11 Kota Jambi* (skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan pendidikan bahasa dan sastra fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas) 2022, 5.

Aceh tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 45 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dan rubrik tingkat kreativitas siswa dengan menggunakan analisis rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh aktivitas guru pada siklus I skor rata-rata 66,66% dengan kategori kurang dan meningkat pada siklus II skor 93,75% dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I skor 65,38% dengan kategori kurang dan pada siklus II diperoleh skor 90,38% dengan kategori baik sekali. Dari pengolahan tingkat kreativitas siswa dari siklus I dan II dengan menerapkan model project based learning diperoleh nilai rata-rata siklus I skor 62,5% dengan kategori kurang dan pada siklus II skor 81,25% dengan kategori baik dan terjadi perbedaan disetiap siklus pembelajaran, Artinya terdapat peningkatan tingkat kreativitas siswa dengan penerapan model project based learning (PBL) dari sebelumnya

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Saini (2015) dengan judul penelitian *Penerapan Model Pembelajaran Project Based learning Untuk Meningkatkan minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTS DDI Parang Siallah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali pengamatan, Pada siklus I dengan komponen yang diobservasi adalah kehadiran mencapai hasil yaitu peserta didik tidak rajin 12,50% dan peserta didik rajin 87,50%, komponen minat bertanya mencapai hasil yaitu peserta didik tidak aktif 62,50% dan peserta didik aktif 37,50%, komponen minat menjawab pertanyaan mencapai hasil yaitu peserta didik tidak aktif 54,17 % dan peserta didik aktif 45,83%, minat menanggapi jawaban/mengemukakan

pendapat mencapai hasil yaitu peserta didik tidak aktif 45,83 % dan peserta didik aktif 54,17%, dan kemampuan kerjasama dalam team mencapai hasil yaitu peserta didik tidak aktif sebesar 37,50 % dan peserta didik aktif sebesar 62,50 %. Pada siklus II dengan komponen yang diobservasi adalah kehadiran mencapai hasil yaitu peserta didik tidak rajin 4,17% dan peserta didik rajin 95,83%, komponen minat bertanya mencapai hasil yaitu peserta didik tidak aktif 25% dan peserta didik aktif 75%, komponen minat menjawab pertanyaan mencapai hasil yaitu peserta didik tidak aktif 25% dan peserta didik aktif 75%, minat menanggapi jawaban /mengemukakan pendapat mencapai hasil yaitu peserta didik tidak aktif 20,83% dan peserta didik aktif 79,17% dan kemampuan bekerjasama dalam team mencapai hasil yaitu peserta didik tidak aktif sebesar 8,33 % dan peserta didik aktif sebesar 91,67%.¹⁰

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaan tersebut terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model project based learning dan juga objek penelitian yang sama-sama di sekolah tingkat akhir. Selain persamaan tersebut, terdapat juga perbedaan. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan mengaplikasikan model project based learning khusus pada satu materi sedangkan disini peneliti mengaplikasikannya lebih bersifat umum yaitu pelajaran Bahasa Indonesia secara terperinci.

¹⁰ Saini, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based learning Untuk Meningkatkan minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTS DDI Parang Siallah* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas isla Negeri (UIN) Alauddin Makassar. 2015, 12

